

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit terhadap *Audit Delay***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Secara Konsisten pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)**

**Nisye Bewita**

**Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt.**

[nbewita@gmail.com](mailto:nbewita@gmail.com) ; [anissa.amalia@budiluhur.ac.id](mailto:anissa.amalia@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, solvability, reputation of KAP and audit committee on audit delay. In the research there are five variables used are audit delay as dependent variable, while firm size, solvability, reputation KAP and audit committee as independent variable. The research was conducted at a manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. Sampling method in this method using purposive sampling method, with the criteria that have been determined then obtained as many as 65 research samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis through SPSS program version 20.0. The results of this study indicate that there is a significant influence between the KAP's reputation on audit delay, while between company size, solvability and audit committee did not significantly affect audit delay.*

**Keywords :** *Company Size, Solvability, Reputation of KAP, Audit Committee, Audit Delay*

**PENDAHULUAN**

Permintaan informasi keuangan semakin meningkat akhir-akhir ini dikarenakan perkembangan pasar modal dan perusahaan yang *go public* yang sudah semakin pesat. Perusahaan yang telah *go public* diharuskan menyampaikan informasi keuangan perusahaannya dalam bentuk laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan independen, dan laporan keuangan tersebut diharuskan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut harus disampaikan tepat waktu agar manfaat dan nilai dari laporan keuangan bisa digunakan oleh para pihak yang berkepentingan. Agoes (2012) menjelaskan bahwa semakin pendek waktu antara berakhirnya tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Banyaknya proses akuntansi yang diperlukan dalam menghasilkan laporan keuangan membuat anggapan bahwa menyusun laporan keuangan sangatlah kompleks, padahal hal tersebut tergantung juga pada jenis dan ukuran perusahaan itu sendiri, karena semakin besar nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan semakin kompleks bagi manajemen untuk mengelola dan mengawasi asset yang dimiliki, sehingga manajer perusahaan akan mengandalkan auditor independen dalam memenuhi kebutuhannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan serta akurat (Janartha dan Herkulanus, 2016).

Emiten atau Perusahaan Publik yang ada di Indonesia wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat sembilan puluh hari setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dan auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu dan sesuai dengan perjanjian dengan perusahaan. Auditor independen dalam penyelesaian laporan audit, membutuhkan sejumlah waktu tertentu. Rentang waktu dari tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit (*audit delay*). Dengan kredibilitas, profesionalitas dan kualitas yang dimiliki, auditor diharapkan mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan laporan audit sesuai dengan waktu

yang ditentukan. Hal ini sangat diharapkan agar nilai yang terkandung dalam laporan keuangan tetap dapat diandalkan dan dipercaya saat pihak-pihak tertentu melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

*Audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan dalam memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* adalah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit. Untuk meningkatkan keyakinan bagi para pemegang *principal* (investor) atas pemegang tanggung jawab pengelolaan maka perlu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan untuk pengambilan keputusan para pemilik. Berhubungan dengan Ukuran Perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana pengendalian internal perusahaan. Solvabilitas yang termasuk didalamnya bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya pada keadaan perusahaan masih beroperasi atau keadaan perusahaan sudah dilikuidasi. Reputasi KAP juga dapat menunjukkan kualitas hasil audit, reputasi yang baik dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Dan Komite Audit yang merupakan hasil bentukan Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu Komisaris Independen untuk menjalankan tugas, tanggung jawab pengawasan, dan kecermatan para manajemen memilih KAP yang mampu bekerja sesuai dengan standar yang berlaku, independen dan objektif sehingga terhindar dari kepentingan para pihak penerima amanat dan tepat waktu. Sehingga para pemegang saham dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Secara Konsisten pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)”**.

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*, *audit delay* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rentang waktu penyelesaian audit. Dan variabel independen dalam penelitian ini mencakup ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan komite audit terhadap *audit delay*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (PSAK No. 1, tahun 2015) pengertian dari laporan keuangan ialah penyajian yang terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan sebuah entitas atau perusahaan. Sedangkan tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi dan kinerja keuangan serta arus kas dari perusahaan yang sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat di laporan keuangan terdiri dari ; aset, *liabilitas*, *networth*, beban, pendapatan, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi kas di masa depan.

### **Audit**

*Auditing* merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen secara kritis dan juga sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat dari laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

## ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan laporan keuangan yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal laporan keuangan tersebut diterbitkan oleh auditor independen (Hossain dan Taylor, 1998 dalam Janartha dan Herkulanus, 2016). Ada tiga keterlambatan audit, yaitu ; *Preliminary lag* (jangka waktu dari berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal laporan keuangan diterima oleh pasar modal), *Auditor's signature lag* (jangka waktu dari tahun fiskal sampai tercantumnya tanggal laporan auditor), dan *total lag* (jangka waktu dari tahun fiskal sampai tanggal laporan keuangan tahunan diterima dan dipublikasi) (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Janartha dan Herkulanus, 2016)

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur dari kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Darmawan dan Widhiyani, 2017 ).

## **Solvabilitas**

Solvabilitas ialah kemampuan manajemen perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya pada keadaan perusahaan masih beroperasi atau keadaan perusahaan sudah dilikuidasi (Putri dan Asyik, 2015)

## **Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mengaudit laporan keuangannya. Tujuan dari laporan keuangan diaudit oleh auditor independen adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Auditor independen dituntut menjaga kredibilitas dan profesionalitas dalam menjalankan tugas auditnya. Oleh sebab itu, perusahaan harus memilih auditor dari kantor akuntan publik yang bereputasi baik dan mampu memberikan kontribusi baik bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan (Dwiyanti (2010) dalam Tiono dan Christiawan, 2013).

## **Komite Audit**

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang sudah *go public* diharuskan memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay* (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.**

Perusahaan yang berskala besar biasanya mendapatkan insentif untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan perusahaan diawasi oleh pengawas permodalan, pemerintah serta investor, jadi manajemen seperti mendapat tekanan lebih tinggi dari pihak eksternal untuk menyampaikan laporan keuangan lebih awal (Armansyah, 2015). Hasil penelitian Armansyah (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan pengaruh dari kompleksitas operasional dan banyaknya transaksi pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik.

### **H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.**

Solvabilitas ialah perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang terhadap total aset maka kerugian akan meningkat, dan auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga akan mempengaruhi lamanya *audit delay* (Kartika, 2011:161). Solvabilitas ini menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan. Proporsi hutang yang tinggi terhadap total aset akan membutuhkan kecermatan yang lebih dalam dalam melakukan audit serta waktu yang relatif lama,

sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. Hasil penelitian Putri dan Asyik (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin lama penyelesaian laporan audit, sebaliknya jika semakin rendah tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit.

**H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

**Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*.**

Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) ukuran kantor akuntan publik (KAP) terlihat dari tingginya kualitas atas jasa yang dihasilkan dari kantor akuntan publik tersebut yang akan berpengaruh pada lamanya waktu dalam menyelesaikan audit. Laporan serta informasi yang disampaikan oleh perusahaan haruslah akurat dan bisa dipercaya sehingga untuk meningkatkan kredibilitasnya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Hasil penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini berarti jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan mempersingkat *audit delay*, sebaliknya jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan memperpanjang waktu *audit delay*. Kantor akuntan Publik yang bereputasi baik dan berafiliasi dengan KAP *Big Four* mampu melakukan proses audit dengan lebih cepat (Lee, 2008 dalam Verawati dan Wirakusuma, 2016).

**H3 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

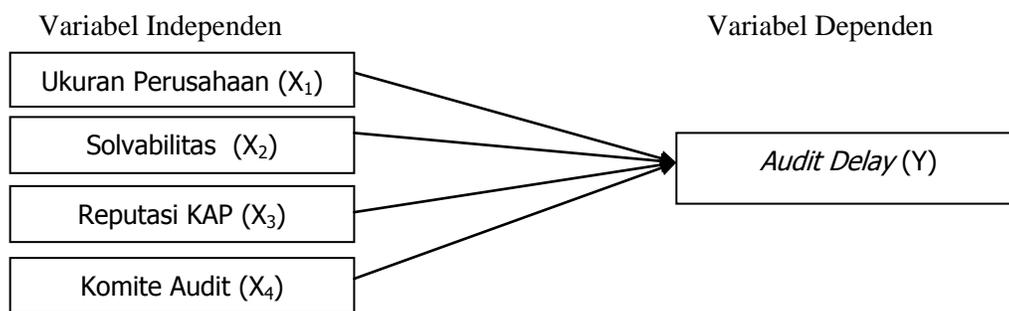
**Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang sudah *go public* diharuskan memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu. Hasil penelitian Darmawan dan Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dikarenakan komite audit merupakan bagian *Corporate Governance* yang sangat berperan dalam mengawasi auditor independen dalam proses pembuatan laporan keuangan.

**H4 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

**Kerangka Pemikiran**

Dalam uraian diatas, maka penulis menuangkan kerangka pemikiran dalam gambar sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan untuk mewakili populasi, maka penulis menggunakan sampel penelitian yaitu 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016, maka data berjumlah 65, sampel dalam penelitian ini diperoleh dari *purposive sampling* dengan kriteria ditentukan sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. (2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berakhir di 31 Desember. Setelah data dianggap cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antar variabel penelitian.

Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap *audit delay*. Pengujian data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Methody*). Analisis regresi linear ganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Silalahi, 2009:430-431).

### Model Penelitian

Setelah data dianggap cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap *audit delay*. Pengujian data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Methody*). Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	=	<i>Audit Delay</i>
$\alpha$	=	Koef. konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koef. regresi masing-masing variable independent (nilai peningkatan atau penurunan).
$X_1$	=	Ukuran Perusahaan
$X_2$	=	Solvabilitas
$X_3$	=	Reputasi KAP
$X_4$	=	Komite Auditor
$\epsilon$	=	<i>Error</i>

### Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	Ukuran Perusahaan : Armansyah (2015)	= Ln (Total Aset)	Rasio	Laporan Audit Independen
2.	Solvabilitas : Putri dan Asyik (2015)	= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Audit Independen
3.	Reputasi KAP : Verawati dan Wirakusuma (2016)	1 = KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 0 = KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	Nominal	Laporan Audit Independen

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
4.	Komite Audit : Eksandy (2017)	$= \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio	Laporan Audit Independen
5.	Audit delay : Putri dan Asyik (2015)	Tanggal penyelesaian audit – tanggal tutup buku	Rasio	Laporan Audit Independen

Sumber: Armansyah (2015), Putri dan Asyik (2015), Verawati dan Wirakusuma (2016), Eksandy (2017)

## PEMBAHASAN

### Uji F

Uji kelayakan model atau (Uji-F) dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen dari ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan komite audit secara kelayakan model atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil uji statistik F atau dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Uji Statik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6019,777	4	1504,944	4,136	,005 <sup>b</sup>
	Residual	21831,238	60	363,854		
	Total	27851,015	64			

a. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber : Output perhitungan SPSS 20.0

Hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  adalah ( $F_{hitung} 4,136 > F_{tabel} 2,530$ ) ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*.

### Uji T

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (*audit delay*). Hasil uji parameter individual atau uji t dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	83,829	45,504		1,842	,070		
	SZE	,271	1,573	,020	,172	,864	,944	1,060
	SOLVABILITAS	11,195	19,564	,069	,572	,569	,903	1,108
	REPUTASI_KAP	-18,581	5,178	-,448	-3,589	,001	,840	1,190
	KOMITE_AUDIT T	-3,006	6,238	-,056	-,482	,632	,975	1,025

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber : Output perhitungan SPSS 20.

Berdasarkan hasil tabel 4.13 maka dapat disimpulkan hasil hipotesis uji parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Pada tabel 2 diatas, diketahui nilai Sig. Output variabel ukuran perusahaan sebesar 0,864 ( $0,864 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,172 < 2,0003$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Variabel solvabilitas memiliki nilai Sig. Output sebesar 0,569 ( $0,569 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,572 < 2,0003$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Variabel reputasi KAP memiliki nilai Sig. Output sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-3,589 < 2,0003$ ) dan dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Variabel komite audit memiliki nilai Sig. Output sebesar 0,632 ( $0,632 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,482 < 2,0003$ ) dengan dan dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

### **Regresi Linier Berganda**

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier berganda ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh atau koefisien regresi dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variabel lebih dari satu.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 83,829 + 0,271 X_1 + 11,195 X_2 - 18,581 X_3 - 3,006 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 83,829 artinya jika ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP dan komite audit nilainya adalah 0, maka *audit delay* memiliki nilai sebesar konstanta itu sendiri yaitu sebesar 83,829 atau 84 hari.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,271 artinya peningkatan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan nilai variabel *audit delay* sebesar 0,271 atau 1 hari. Tetapi koefisien beta sebesar 0,271 tidak dapat menentukan *audit delay* karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Koefisien regresi variabel solvabilitas memiliki nilai sebesar 11,195 artinya peningkatan nilai variabel solvabilitas sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel *audit delay* sebesar 11,195 atau 11 hari. Tetapi koefisien beta sebesar 11,195 tidak dapat menentukan *audit delay* karena solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Koefisien regresi variabel reputasi KAP memiliki nilai sebesar -18,581 artinya peningkatan nilai reputasi KAP sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan nilai variabel *audit delay* sebesar 18,581 atau 19 hari.
5. Koefisien regresi variabel komite audit memiliki nilai sebesar -3,006 artinya peningkatan nilai variabel komite audit sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan nilai variabel *audit delay* sebesar 3,006 atau 3 hari. Tetapi koefisien beta sebesar -3,006 tidak dapat menentukan *audit delay* karena komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. *Audit delay* tidak lepas dari kinerja KAP sebagai agen yang menghasilkan laporan audit. Cepat atau lambatnya hasil laporan audit bergantung pada kinerja KAP, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil tetapi pihak KAP tetap

harus menyelesaikan laporan audit secara professional supaya laporan keuangan tahunan auditan dapat diterbitkan pada akhir bulan ketiga sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Putri dan Asyik, 2015).

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari solvabilitas terhadap *audit delay*, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to asset* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya tidak dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini disebabkan bahwa auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik solvabilitas tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit, dikarenakan auditor yang ditunjuk pasti sudah menyiapkan waktu dan kemampuan dalam melakukan proses pengauditan hutang perusahaan, dan auditor juga akan tetap melaksanakan tugas auditnya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat meminimalisasikan *audit delay* sehingga perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah tetap dapat meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan akan tetap dalam kondisi baik.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, jadi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Nilai koefisien regresi bernilai negatif ini dapat diartikan bahwa semakin besar reputasi KAP maka *audit delay* nya semakin menurun atau dapat dikatakan bahwa semakin kecil reputasi KAP maka *audit delay* nya semakin meningkat. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Waktu yang cepat merupakan cara KAP *The Big Four* untuk mempertahankan reputasi mereka. Auditor akan meningkatkan cara kerjanya dengan lebih teliti, efisien, dan efektif supaya dapat mempersikat rentang waktu audit. Sumber daya yang besar juga memungkinkan KAP *The Big Four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari komite audit terhadap *audit delay*, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya anggota pada komite audit di sebuah perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, dikarenakan yang menyusun laporan keuangan tetaplah auditor independen, sementara komite audit hanya bertindak sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan oleh auditor. Apabila komite audit memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan akan bisa membantu dalam proses penyusunan laporan audit, karena telah memiliki ilmu yang sesuai dengan bidangnya, berbeda halnya dengan komite audit yang tidak memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Namun, disamping hal itu, peran dari komite audit hanya sebagai pengawas independen sehingga tidak memiliki wewenang dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Karena Hal tersebut akan ditentukan oleh auditor.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. Dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini : (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ; (2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ; (3) Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ; (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini memiliki implikasi manajerial dan diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain yaitu : (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa besar kecil nya ukuran perusahaan yg diaudit tergantung pada kantor jasa audit yang dipakai oleh perusahaan bukan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar atau kecil diharapkan bisa memilih jasa KAP yang baik untuk mengaudit perusahaannya ; (2) Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa besar atau kecil nya hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan menghambat proses audit oleh auditor, karna auditor akan menjalankan proses audit nya berdasarkan SPAP ; (3) Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan atau Emiten sebaiknya menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya, karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* telah berpengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan dan mampu membina sumber daya auditornya dengan baik sehingga mampu menyelesaikan audit secara tepat waktu ; (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa banyaknya jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi proses audit karena komite audit hanya mengawasi pekerjaan auditor saja, sedangkan publikasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 152-171. Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ulber, Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Armansyah, Fendi. 2015. *Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit delay*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 4 No. 10.
- Darmawan, I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Komite Audit terhadap Audit Delay*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21.1. Oktober: 254-282.
- Eksandy, Arry. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015*. ISSN: 2549-791X. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 1 No. 2.
- Janartha, I Wayan Pion dan Bambang Suprasto Herkulanus. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage terhadap Audit Delay*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16.3. September: 2374-2407.
- Putri, Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh Asyik. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 9 (2015).
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi Christiawan. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Vol.1, No. 2.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2. November: 1083-1111.
- Wirakusuma, Made Gede. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 1(1), h: 52-74.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2017
- <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 3 November 2017